BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai macam tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan dan menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan, khususnya pada perusahaan manufaktur adalah kelancaran proses produksi. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya, baik bahan baku, sumber daya manusia dan peralatan produksi. Melalui proses produksi, perusahaan mengolah bahan baku untuk menambahkan nilai tambah ke dalamnya, untuk menjadi produk yang dapat dijual kepada masyarakat, guna mendapatkan keuntungan.

Proses produksi yang berjalan dengan lancar akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sebaliknya, proses produksi yang terhambat, akan menyebabkan pencapaian tujuan tersebut akan terhambat pula, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam perusahaan. Menurut (Rudianto 2012 : 164) Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang yang siap pakai, bahan

baku tersebut akan diolah oleh perusahaan hingga menjadi barang jadi yang siap dipakai. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan menambahkan bahan tambahan (bahan penolong) ke bahan baku tersebut. Untuk mengolah bahan baku tersebut menjadi barang yang memiliki nilai tambah, di butuhkan bantuan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

Pada perusahaan manufaktur, kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas utama dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku (Suswardji, 2012). Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang penting dalam operasional perusahaan, lancar tidaknya operasional perusahaan sangat dipengaruhi tepat tidaknya pengelolaan persediaan bahan baku. Disamping itu, dengan adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif akan menghemat biaya penyelenggaraan persediaan bahan baku sehingga harga jual produk dapat lebih bersaing dengan barang-barang yang sejenis dipasaran (Augustian, 2007).

Persaingan antar perusahaan sekarang tidak lagi terbatas pada skala lokal, tetapi juga mencakup kawasan regional bahkan global. Setiap perusahaan dituntut untuk berusaha menghasilkan produk yang kompetitif agar mampu memenangkan persaingan di pasar global. Suatu produk dikatakan kompetitif, jika produk tersebut dapat laku dalam jumlah besar

karena konsumen menganggap harga dan kualitasnya bisa diterima dibandingkan dengan produk lain. Tantangan yang harus dihadapi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah bagaimana memproduksi barang yang sesuai dengan spesifikasi konsumen yaitu produk berkualitas dengan harga yang lebih murah.

Harga merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin kemenangan perusahaan dalam persaingan. Harga tersebut ditentukan oleh biaya, dan komponen biaya yang utama ditentukan dari proses produksi. Jika biaya produksi mengakibatkan harga jual yang tinggi, maka daya saing perusahaan akan turun. Akibatnya, bila pesaing lebih kompetitif, maka perusahaan dengan daya saing yang lebih rendah akan kalah. Proses produksi harus dapat dilakukan seefisien mungkin, dengan cara mengurangi aktivitas-aktivitas yang bisa menyebabkan inefisien. Upaya peningkatan efisiensi operasi produksi melalui pemilihan sistem produksi yang tepat menjadi kunci kesuksesan bagi semua perusahaan seperti halnya temuan dalam teknologi proses produksi yaitu *Just in Time System* (Ratnasari, dkk : 2014).

“*Just in Time System* pada dasarnya merupakan suatu konsep filosofi yaitu memproduksi produk sesuai dengan kualifikasi kebutuhan konsumen dengan cara yang paling ekonomis dan efisien melalui eliminasi aktivitas yang tidak menambah nilai (*waste*) dan perbaikan terus menerus”

(Gaspersz,2004:23). Pengertian *just in time* adalah :” filosofi yang dipusatkan pada pengurangan biaya melalui eliminasi persediaan” (Carter, 2006:323).

Just in Time merupakan filosofi dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan, tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan dan tanpa menanggung biaya persediaan. Setiap operasi memproduksi hanya untuk memenuhi permintaan dari operasi berikutnya. Produksi tidak akan terjadi sebelum ada tanda dari proses selanjutnya yang menunjukkan permintaan produk suku cadang dan bahan tiba pada saat ditentukan untuk dipakai dalam proses produksi (Mulyadi,2001:26).

Just in Time (JIT) adalah suatu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapus seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya (baik barang maupun jasa) sesuai kehendak konsumen tepat waktu (Simamora, 2012:99). Untuk mencapai sasaran dari sistem ini, perusahaan memproduksi hanya sebanyak jumlah yang dibutuhkan/diminta konsumen dan pada saat dibutuhkan sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan maupun menekan kemungkinan kerusakan atau kerugian akibat menimbun barang. Sistem persediaan *Just in Time* (JIT) dapat membantu manajer untuk menggingting biaya, meningkatkan biaya, meningkatkan efisiensi, dan memperluas keluaran.

Dalam sistem produksi *Just In Time (JIT)*, persediaan dibeli sangat kecil dengan pengiriman berkala dan tepat waktu saat digunakan. Tujuan utama *just in time (JIT)* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas. Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang ada saat ini dalam perkembangan teknologi manufaktur saat ini dengan sistem *Just In Time (JIT)*.

Mebel Reyhan merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang industry pembuatan meja, kursi, dan lemari dimana bahan baku utama dari pembuatan produk tersebut adalah kayu. Mebel Reyhan memproduksi kayu menjadi berbagai macam jenis produk dengan kualitas produk yang berbeda-beda. Pelaksanaan sehari-harinya, badan usaha ini masih menggunakan sistem pemanufakturan secara tradisional. Dengan menggunakan sistem tersebut maka perusahaan harus mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Dan tidak menutup adanya kemungkinan bahwa perusahaan dapat mengalami kerugian apabila perkiraan skedul produksinya tidak sesuai dengan rencana produksi dan justru akan dapat menyebabkan timbulnya biaya- biaya baru, seperti biaya penyimpanan persediaan di gudang. Pembelian bahan baku yang terlalu banyak juga akan mempengaruhi penyimpanan berlebihan di gudang, persediaan bahan baku

di gudang yang tersimpan lama bisa saja bahan baku tersebut mengalami kerusakan dan keusangan contohnya bahan baku kayu yang akan lapuk. Sementara *Just In Time* adalah metode yang menghapus segala pemborosan, persediaan bahan baku tidak ada yang tersimpan di gudang kecuali untuk diproses habis.

Masalah yang sering terjadi pada Mebel Reyhan adalah ketidakpastian permintaan dari konsumen yang menyebabkan sulitnya dalam melakukan pengendalian bahan baku. Serta terkadang pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan, yang menyebabkan terlalu banyak bahan baku yang menganggur, belum lagi dapat menyebabkan terjadinya resiko-resiko seperti kerusakan, keusangan, kehilangan, dan sebagainya ; serta biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang besar. Karena sistem yang digunakan pada Mebel Reyhan masih menggunakan sistem tradisional, sehingga masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya seperti adanya penumpukan barang orderan yang tersimpan di gudang akibatnya barang tersebut akan mengalami kerusakan, keusangan, dan juga akan menimbulkan biaya-biaya baru seperti biaya penyimpanan produk dan biaya-biaya lainnya.

Berkaitan dengan pentingnya penerapan sistem *Just In Time (JIT)* dalam pengelolaan perusahaan, maka hal ini akan diterapkan pula pada Mebel Reyhan yang merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam

bidang industry pembuatan meja, kursi, dan lemari dimana bahan baku utama dari pembuatan produk tersebut adalah kayu.

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Ratnasari, dkk (2014) yang berjudul Analisis *Just In Time System* dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya produksi, berdasar hasil uji hipotesis yang dapat dilihat bahwa penerapan *Just In Time* pada perusahaan kecap cap “KUDA” dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi kecap manis diantaranya peningkatan produktivitas sebesar 20,7149%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang judulnya Analisis *Just In Time* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi, hasil dari penelitian ini bahwa penerapan *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dari perhitungan dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan sistem *Just In Time*, perusahaan dapat mengurangi biaya bahan baku langsung. Selama ini persediaan dalam perusahaan menyebabkan biaya bahan baku langsung cukup besar, yaitu Rp. 259.353.862,33 selama bulan Januari-Juni 2014. Ketika dilakukan perhitungan menggunakan *Just In Time*, dimana perusahaan hanya membeli bahan baku ketika dibutuhkan, biaya bahan baku langsung perusahaan menjadi sebesar Rp. 162.511.134,99 selama bulan Januari-Juni 2014. Sehingga selisih dari biaya bahan baku langsung sebelum dan sesudah menggunakan sistem *Just In Time* adalah sebesar Rp. 96.842.727,34.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya sistem *Just In Time* pada aktivitas produksi. Dengan adanya sistem *Just In Time*, proses produksi bahan baku menjadi lebih efisien dan efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat judul tentang sistem *Just In Time* sedangkan perbedaannya peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana analisis penerapan sistem *Just In Time* dalam aktivitas produksi untuk meningkatkan daya saing, kemudian tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Mebel Reyhan, dan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

Melihat fakta maupun kondisi yang terjadi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem tradisional tersebut masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya. Hal ini yang membuat perusahaan tersebut berupaya untuk mengatasi dan mencoba untuk menerapkan suatu sistem modern yaitu sistem *Just In Time (JIT)* yang tentunya diharapkan akan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dan kelemahan dari penggunaan sistem secara tradisional.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis termotifasi untuk meneliti tentang **“Analisis penerapan sistem *Just In Time* dalam aktivitas produksi untuk meningkatkan daya saing Studi Kasus Pada Mebel Reyhan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakpastian permintaan dari konsumen yang menyebabkan sulitnya dalam melakukan pengendalian bahan baku. Serta pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan yang menyebabkan terlalu banyak bahan baku yang menganggur.
2. Sistem tradisional yang diterapkan dalam Mebel Reyhan masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya seperti adanya penumpukan barang orderan di gudang akibatnya barang tersebut akan mengalami kerusakan, keusangan, dan juga akan menimbulkan biaya-biaya baru seperti biaya penyimpanan produk dan biaya-biaya lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan timbulnya penumpukan barang orderan di gudang dan bagaimana mengurangi penumpukan orderan tersebut ?
2. Bagaimana penerapan sistem *Just In Time* dalam aktivitas kegiatan produksi di Mebel Reyhan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa penyebab timbulnya penumpukan barang orderan di gudang dan juga untuk mengetahui usaha-usaha apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi penumpukan barang orderan tersebut ?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *Just In Time* dalam aktivitas kegiatan produksi di Mebel Reyhan tersebut ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang di harapkan tersebut adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang betapa pentingnya penerapan sistem *Just In Time* ini dalam aktivitas produksi yang ada di Mebel Reyhan. Agar dapat mengurangi pesanan barang orderan yang sering menumpuk di gudang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam penerapan sistem *Just In Time* dalam aktivitas produksi.